

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini tentang kesimpulan dari keseluruhan penelitian tindakan kelas dan saran dalam penyelesaian kendala-kendala yang terjadi pada penelitian tindakan kelas ini.

A. Kesimpulan

Penerapan metode diskusi kelompok untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VIII-I SMPN 44 Bandung dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi awal kelas VIII-I di SMPN 44 Bandung terlihat pasif, guru sebagai pendidik hanya menempatkan siswa sebagai pendengar saja tanpa melibatkan siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran IPS berlangsung adalah metode ceramah, selain itu berpikir aktif siswa juga masih kurang. Selain itu guru tidak mengembangkan keaktifan dan keterampilan yang dimiliki siswa khususnya keaktifan belajar siswa selama pembelajaran berlangsung, pembelajaran dalam kelas bersifat satu arah dan tertuju kepada guru saja. Hal ini dapat berpengaruh kepada keterampilan siswa, sehingga siswa tidak dapat menggali keterampilan mereka dalam proses pembelajaran. Bukan hanya itu keadaan kelas VIII-I ini sangat tidak kondusif saat pembelajaran berlangsung, ini terlihat ada beberapa siswa yang tidak fokus saat guru menyampaikan materi dengan mengobrol dengan temannya, ada yang tertidur dan ada juga siswa yang mondar mandir.
2. Pada tahap perencanaan untuk melaksanakan metode diskusi kelompok untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dilakukan peneliti melalui langkah-langkah sebagai berikut: langkah pertama, mengkaji silabus, merancang RPP yang berbasis kurikulum 2006

(KTSP) yang terdiri dari indikator serta tujuan pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Langkah kedua, memetakan rencana materi pembelajaran. Langkah ketiga, membuat media pembelajaran yang akan diterapkan dan menyusun instrumen berupa LKS pada setiap siklusnya yang dirancang untuk mengasah keaktifan belajar siswa.

3. Penerapan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu, terdiri dari empat siklus dan pada setiap siklusnya terdiri dari satu tindakan, sehingga apabila dijumlahkan secara keseluruhan maka tindakan yang dilakukan oleh peneliti adalah empat pertemuan. Dalam pelaksanaannya, peneliti melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi kelompok selain itu peneliti juga menggunakan ceramah bervariasi dengan disertai tanya jawab. Pada setiap awal pembelajaran guru membahas materi bersama siswa dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat mengasah keaktifan siswa. Kemudian pada kegiatan ini, peneliti melakukan pemberian tugas kepada siswa untuk melakukan tahap-tahap diskusi kelompok. Setelah itu peneliti mempersilahkan beberapa siswa untuk menyampaikan hasil kerjanya di depan kelas dan membaginya keseluruhan isi kelas secara bergiliran. Setelah mendapatkan jawaban, peneliti dan siswa menyimpulkan materi yang sudah dibahas pada setiap pertemuan. Kemampuan guru dalam menerapkan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa sudah berjalan dengan baik dan selalu mengalami kegiatan peningkatan pada setiap siklusnya menjadi lebih baik lagi.
4. Penggunaan metode diskusi kelompok untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dianggap berhasil, ini dilihat dari hasil akhir pada siklus keempat. Keaktifan belajar siswa di kelas VIII-I

berada pada kategori baik. Hal ini dilihat dari peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2, siklus 2 ke siklus 3, dan siklus 3 ke siklus 4. Pada siklus pertama keaktifan belajar siswa sudah terlihat tapi masih dalam kategori kurang atau rendah. Pada siklus kedua keaktifan belajar siswa memiliki peningkatan walaupun belum terlalu mencolok dan masih masuk dalam kategori kurang. Pada siklus ke 3 keaktifan belajar siswa sudah lebih baik dan sudah ada dalam kategori cukup dan pada siklus ke 4 siswa mampu mengembangkan keaktifan belajarnya lebih baik lagi melalui metode diskusi kelompok dan masuk kedalam kategori baik dimana kategori tersebut adalah pencapaian paling tinggi dalam penelitian ini.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil temuan-temuan dalam penelitian penggunaan metode diskusi kelompok untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran IPS ini, ada beberapa hal yang dapat direkomendasikan sebagai berikut:

1. Bagi peningkatan mutu pembelajaran IPS, diharapkan metode ini dapat diterapkan guru sebagai upaya meningkatkan keaktifan belajar siswa, meningkatkan minat belajar, meningkatkan tanggung jawab siswa di kelas. Sehingga perbaikan kualitas pembelajaran IPS tidak hanya dilakukan di kelas penelitian saja.
2. Bagi guru, peneliti berharap setelah dilakukannya penelitian ini, dapat dijadikan masukan bagi guru-guru untuk melaksanakan perannya sebagai fasilitator pembelajaran yang baik dengan cara memotivasi siswa dan memfasilitasi siswa dalam pembelajaran di kelas agar dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik. Serta dapat menggali potensi atau mengembangkan keaktifan yang dimiliki siswa.

3. Bagi siswa, peneliti berharap siswa terus meningkatkan keaktifan belajar dan meningkatkan kualitas belajarnya dengan semangat belajar baik disekolah maupun dirumah. Serta membiasakan lebih aktif saat proses pembelajaran berlangsung.
4. Bagi peneliti berikutnya, hasil ini dapat dijadikan rujukan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui metode diskusi kelompok dalam pembelajaran IPS. Dalam hal ini peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam pelaksanaan penelitsn. Oleh karena itu peneliti mengaharpkan pada peneliti selanjutnya lebih baik.

